



## Pendampingan Anak Zaman Now Secara Edukatif Melalui Program Praktik Ubudiyah

Ahmad Zaki Musthofa<sup>1</sup>, Muh. Hasyim Rosyidi<sup>2</sup>, Nurul Indana<sup>3</sup>, Ali Mustofa<sup>4</sup>

<sup>12</sup> Universitas Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

<sup>34</sup> Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia

\*Email koresponden: zakimusthofaahmad@gmail.com

### ARTIKEL INFO

Article history

Received: 3 Februari  
2026

Accepted: 16 April 2026

Published: 3 Mei 2026

### Kata kunci:

Pendampingan,  
Pengabdian,  
Praktik ubudiyah.

### Keywords:

Mentoring,  
Devotion,  
Practice of worship.

### ABSTRAK

Kegiatan pendampingan anak zaman now secara edukatif melalui praktik ubudiyah dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam pemahaman tentang keagamaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak di Musholla Nasrul Ummah dalam melaksanakan praktek ubudiyah, khususnya pentingya cara wudhu dan sholat yang benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Sasaran program adalah anak-anak di Musholla Nasrul Ummah berusia 5–14 tahun yang masih berada pada tahap pembentukan karakter dan kebiasaan beribadah. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, sosialisasi, menghubungkan praktik ibadah (Ubudiyah) dengan tantangan dan gaya hidup sehari-hari anak zaman now. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dan kemampuan santri dalam praktik ibadah, serta tumbuhnya kesadaran pentingnya beribadah secara rutin. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi Masyarakat dalat ketertiban anak dalam beribadah, Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam membentuk generasi anak zam now yang berkarakter, disiplin, dan berakhlakul karimah dalam beribadah.

### ABSTRACT

The educational mentoring activity for today's children through Ubudiyah practices is carried out as a form of community service in understanding religion. This activity aims to improve the understanding of children at the Nasrul Ummah Mosque in carrying out ubudiyah practices, especially the importance of the correct way of ablution and prayer according to the guidance of the Prophet Muhammad. The program targets children at the Nasrul Ummah Mosque aged 5–14 years who are still in the stage of forming character and worship habits. The method of implementing the activity includes initial observation, socialization, connecting worship practices (Ubudiyah) with the challenges and daily lifestyles of today's children. The results of the program implementation show an increase in the discipline and abilities of students in worship practices, as well as a growing awareness of the importance of regular worship. In addition, this activity has a positive impact on society in the order of children in worship. Thus, this program contributes to forming a generation of today's children who have character, discipline, and noble character in worship..





### PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan peran akademisi dalam memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan, termasuk dalam aspek sosial, pendidikan, dan spiritual. Dalam konteks pendidikan keagamaan, pengabdian masyarakat menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai religius sejak usia dini sebagai fondasi pembentukan karakter individu (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Pendidikan keagamaan pada anak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai spiritual. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama yang diberikan sejak dini mampu membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pendidikan tersebut adalah praktik ubudiyah, yang meliputi ibadah seperti salat, puasa, zikir, serta adab dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ini tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan disiplin dan tanggung jawab individu (Daradjat, 2005).

Di era digital saat ini, generasi muda yang sering disebut sebagai “Anak Zaman Now” atau generasi Z menghadapi tantangan yang kompleks. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi dan arus informasi yang cepat, sehingga cenderung memiliki tingkat distraksi yang tinggi serta menghadapi permasalahan seperti penurunan fokus, krisis identitas, dan rendahnya pemaknaan hidup. Menurut Jean M. Twenge, generasi ini menunjukkan perubahan signifikan dalam pola perilaku sosial dan psikologis akibat paparan teknologi digital yang intensif (Twenge, 2017). Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai spiritual melalui praktik ibadah menjadi sangat relevan sebagai penyeimbang perkembangan mereka.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman anak-anak terhadap praktik ibadah masih tergolong rendah. Banyak di antara mereka yang belum mampu melaksanakan wudhu, gerakan salat, maupun bacaan zikir dengan benar. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih dominan bersifat teoritis tanpa diimbangi dengan praktik langsung. Selain itu, kurangnya pembiasaan ibadah di lingkungan keluarga turut memengaruhi rendahnya kedisiplinan anak dalam menjalankan ibadah sehari-hari (Kementerian Agama RI, 2019).

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata memiliki peran strategis dalam menjembatani kebutuhan masyarakat akan pendidikan keagamaan yang aplikatif. Melalui pendekatan yang edukatif, interaktif, dan menyenangkan, mahasiswa dapat membantu anak-anak memahami dan mempraktikkan ubudiyah dengan lebih baik. Kegiatan seperti pelatihan wudhu, adzan, iqamah, praktik salat, serta pembacaan zikir diharapkan mampu meningkatkan keterampilan ibadah anak sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya beribadah secara mandiri.



Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis dalam beribadah, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi muda yang religius, disiplin, dan berakhlakul karimah. Kolaborasi antara mahasiswa, tokoh masyarakat, dan lingkungan sekitar menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan generasi “Anak Zaman Now” yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga kuat dalam nilai spiritual dan moral.

### MASALAH

Permasalahan utama yang melatarbelakangi perlunya kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam melaksanakan praktik ubudiyah secara benar. Banyak anak belum mampu melakukan wudhu sesuai tuntunan, gerakan salat dengan tertib, maupun melafalkan bacaan doa dan zikir dengan baik. Kondisi ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran keagamaan yang cenderung masih berfokus pada teori tanpa diimbangi praktik langsung. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di lembaga pendidikan serta kurangnya pendampingan intensif dari tenaga pengajar menyebabkan anak tidak memperoleh pengalaman belajar yang optimal dalam beribadah.

Di sisi lain, minimnya pembiasaan ibadah di lingkungan keluarga dan pengaruh era digital turut memperparah kondisi tersebut. Anak-anak lebih banyak terpapar teknologi dan aktivitas hiburan sehingga perhatian terhadap ibadah menjadi berkurang. Kurangnya pengawasan dan motivasi dari orang tua juga membuat anak tidak terbiasa menjalankan ibadah secara disiplin dan mandiri. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan pendampingan secara langsung, menyenangkan, dan aplikatif agar anak-anak tidak hanya memahami, tetapi juga mampu membiasakan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, kurangnya kesadaran terhadap etika dan keamanan dalam penggunaan media digital. Masyarakat masih rentan terhadap penyebaran informasi yang tidak valid (hoaks), serta belum memiliki pemahaman yang memadai terkait perlindungan data pribadi dan keamanan siber. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak negatif baik secara individu maupun sosial.

### METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Musholla Nasrul Ummah, Dusun Sumur Gemblong RT06/RW02, Desa Sendang duwur, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan,, sebuah tempat ibadah yg digunakan beribadah masyaakat sekitar sehari-hari,serta menjadi tempat kegiatan Ormas (organisasi Masayaraat) di tengah masyarakat yang religius namun memiliki keterbatasan fasilitas pembelajaran tentang ubudiyah bagi anak-anak. Kondisi Tempat ibadah yang sederhana dengan peralatan ibadah yang terbatas menjadi salah satu faktor perlunya pendampingan dari mahasiswa KKN. Awal pengabdian, mahasiswa melakukan observasi,



wawancara dengan Beberapa Tokoh masyarakat, serta melihat langsung kegiatan belajar anak-anak untuk memahami kebutuhan ubudiyah yang harus diperkuat.

Pengabdian dilaksanakan selama 6 kali pertemuan, dengan durasi 1 hari 1 pertemuan kecuali hari minggu. Urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Pertemuan 1: Observasi, pengenalan, penyampaian tujuan, serta melihat kemampuan ibadah anak
2. Pertemuan 2: Pemahaman Thoharoh dan Ubudiyah
3. Pertemuan 3: Pelatihan Wudhu
4. Pertemuan 4: Pelatihan Bacaan dan gerakan Sholat yang benar
5. Pertemuan 5: Pembacaan Wirid dan Doa
6. Pertemuan 6: Relasi secara Edukatif dengan Anak-Anak serta meberikan sesi Tanya jawab tentang pemahaman Ubudiyah.

Sasaran utama adalah anak-anak usia 5–14 tahun yang sedang belajar dan membentuk karakter kedisiplinan dalam beribadah. Mereka berada pada tahap pembentukan mental dan perkembangan moral dini sehingga sangat mudah dibimbing melalui metode praktik dan pemahaman ubudiyah. Adapun pengabdian ini menggunakan pendekatan Secara Eksklusif dan Intens meliputi langkah-langkah-Langkah :

1. Memahami karakteristik  
Mempelajari karakter anak, kemampuan anak, potensi Musholla, peran tokoh masyarakat, serta aset potensial yang bisa dikembangkan.
2. Merencanakan harapan  
Bersama pengurus Tokoh masyarakat merencanakan harapan memiliki anak-anak yang mampu sholat dengan benar dan tertib dalam beribadah.
3. Merancang progam  
Menyusun kurikulum 6 kali pertemuan, media pembelajaran, serta metode pelatihan praktik.
4. Melaksanakan pendampingan  
Melaksanakan pelatihan wudhu, gerakan sholat, bacaan sholat,wirid,doa-doa dan Tata carai sholat berjamaah.
5. Program berkelanjutan  
Menyerahkan program belajar, buku tentang ibadah, serta memberikan pembelajaran secara edukatif danpelatihan lanjutan kepada Tokoh masyarakat agar program berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pendahuluan dan pengenalan merupakan fondasi penting dalam keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat berbasis pembinaan praktik ubudiyah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak-anak di lingkungan musholla telah memiliki pengetahuan dasar terkait ibadah, namun belum diimbangi dengan kualitas praktik yang memadai, khususnya dalam aspek tuma'ninah, ketepatan gerakan, dan kefasihan bacaan salat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kesenjangan antara pengetahuan dan praktik ibadah pada anak sering terjadi akibat pendekatan pembelajaran yang terlalu teoritis dan minim pengalaman



langsung (Rahmawati & Suyadi, 2021). Selain itu, pendekatan awal melalui komunikasi dengan tokoh masyarakat dan orang tua terbukti efektif dalam membangun kepercayaan serta dukungan sosial terhadap program, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan intervensi berbasis komunitas (Hidayat et al., 2022).

Kondisi awal dampungan juga memperlihatkan potensi besar berupa tingginya antusiasme anak-anak serta lingkungan religius yang mendukung. Hal ini menjadi modal sosial yang signifikan dalam pelaksanaan program. Dalam perspektif pendidikan berbasis masyarakat, dukungan lingkungan memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku religius anak, karena proses internalisasi nilai tidak hanya terjadi di ruang belajar formal tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari (Sari et al., 2023). Dengan demikian, tahap pendahuluan tidak hanya berfungsi sebagai proses identifikasi masalah, tetapi juga sebagai upaya membangun ekosistem pembelajaran yang kondusif.

Pada kegiatan pertama, yaitu penyampaian program dan tujuan pembelajaran ubudiyah, hasil menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dan interaktif mampu meningkatkan kesiapan belajar anak. Anak-anak menunjukkan respons positif terhadap penjelasan metode pembelajaran serta jadwal kegiatan yang terstruktur. Hal ini mengindikasikan bahwa kejelasan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Menurut penelitian terbaru, transparansi tujuan dan keterlibatan aktif peserta sejak awal kegiatan berkontribusi pada peningkatan keterlibatan kognitif dan emosional dalam proses belajar (Putri & Anwar, 2022). Selain itu, suasana pembelajaran yang hangat dan akrab juga menjadi faktor penting dalam membangun kenyamanan psikologis anak.

Selanjutnya, pada kegiatan kedua yang berfokus pada pelatihan dasar ubudiyah secara edukatif, terjadi peningkatan pemahaman konseptual anak terhadap makna ibadah. Penggunaan metode cerita islami, tanya jawab, dan media visual terbukti efektif dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Pendekatan ini sejalan dengan teori experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam proses belajar (Fitriani et al., 2021). Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya memahami konsep thaharah, rukun Islam, dan rukun iman, tetapi juga mulai mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman ini menjadi landasan penting sebelum memasuki tahap praktik ibadah.

Kegiatan ketiga, yaitu praktik sholat intensif, menjadi inti dari program dan memberikan dampak paling signifikan terhadap peningkatan keterampilan ibadah anak. Metode peer teaching dan praktik langsung dengan koreksi individu terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas gerakan dan bacaan salat. Anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam menjaga tuma'ninah serta memperbaiki makhraj huruf dalam bacaan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan umpan balik langsung memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik, termasuk dalam praktik ibadah (Nugroho & Fauzi, 2020). Selain itu, keterlibatan aktif anak dalam meminta koreksi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran diri dan motivasi untuk beribadah secara benar.

Evaluasi berkelanjutan selama kegiatan praktik juga menunjukkan bahwa pendekatan individual feedback mampu mengatasi kesalahan spesifik yang dialami setiap anak. Misalnya, kebiasaan terburu-buru dalam rukuk dan sujud dapat diperbaiki melalui latihan berulang dan penekanan pada aspek ketenangan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu lebih efektif dibandingkan pendekatan seragam. Selain itu, interaksi antara peserta juga memperkuat proses belajar melalui mekanisme saling mengamati dan meniru, yang dikenal sebagai social learning (Wahyuni et al., 2024).



Capaian akhir program menunjukkan keberhasilan yang signifikan baik dari aspek keterampilan maupun sikap. Dari segi kualitas praktik ibadah, anak-anak mengalami peningkatan dalam ketepatan gerakan, kefasihan bacaan, serta pemahaman terhadap rukun salat. Penilaian dari tokoh masyarakat dan orang tua mengonfirmasi adanya perubahan positif yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berhasil dalam aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga dalam membentuk perilaku religius yang lebih baik. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa pembinaan ibadah yang dilakukan secara konsisten dan kontekstual dapat meningkatkan kualitas praktik keagamaan anak secara signifikan (Prasetyo et al., 2022).

Dari aspek afektif, terjadi peningkatan kesadaran dan motivasi anak dalam beribadah. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah kehadiran peserta dari 10 menjadi 24 anak serta perubahan sikap yang lebih disiplin dan tertib saat waktu salat. Anak-anak juga mulai menunjukkan inisiatif untuk melaksanakan ibadah tanpa harus diingatkan secara terus-menerus. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan dalam proses internalisasi nilai, di mana ibadah tidak lagi dipandang sebagai kewajiban semata, tetapi sebagai kebutuhan spiritual. Menurut studi terkini, internalisasi nilai religius pada anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang bermakna dan berulang (Kurniawan & Lestari, 2023).

Secara keseluruhan, program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran ubudiyah mampu memberikan dampak yang komprehensif. Keberhasilan program juga tidak terlepas dari dukungan lingkungan, keterlibatan aktif peserta, serta metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Dengan demikian, model pendampingan ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan program serupa di masa mendatang, khususnya dalam upaya membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai spiritual dan karakter religius. Berikut adalah foto dokumentasi kegiatan pengabdian.



**Gambar 1. Foto bersama anak-anak dampingan praktik ibadah**



**Gambar 2. pendampingan praktik ibadah sholat**





**Gambar 3. Foto penyampaian materi dan dampingan kepada anak**

## KESIMPULAN

Kegiatan Kesimpulan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pembinaan praktik ubudiyah pada anak-anak di lingkungan musholla dapat dilaksanakan secara efektif melalui pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis praktik langsung. Tahapan kegiatan yang dimulai dari observasi, sosialisasi, hingga pelaksanaan pelatihan dan evaluasi terbukti mampu mengidentifikasi kebutuhan peserta sekaligus memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang ada. Dukungan dari tokoh masyarakat, orang tua, serta lingkungan yang religius menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program ini.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas praktik ibadah anak, baik dari segi ketepatan gerakan, kefasihan bacaan, maupun pemahaman terhadap rukun dan syarat sah ibadah. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan juga berhasil meningkatkan motivasi serta partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah kehadiran serta antusiasme anak dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, khususnya pada kegiatan praktik sholat intensif yang menjadi inti program.

Lebih dari itu, program ini juga berhasil menanamkan kesadaran dan kebiasaan beribadah pada anak-anak sebagai bagian dari pembentukan karakter religius. Perubahan sikap yang ditunjukkan, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran untuk melaksanakan ibadah secara mandiri, menjadi indikator keberhasilan dalam aspek afektif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek dalam peningkatan keterampilan ibadah, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah, disiplin, dan memiliki fondasi spiritual yang kuat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Z. (2005). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Fitriani, N., Rahman, A., & Putra, D. (2021). Experiential learning dalam pendidikan agama Islam: Pendekatan efektif pembelajaran ibadah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–135.
- Hidayat, T., Maulana, R., & Azizah, N. (2022). Peran komunikasi sosial dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat berbasis keagamaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45–58.
- Kurniawan, B., & Lestari, S. (2023). Internalisasi nilai religius pada anak melalui pembiasaan ibadah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 67–79.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Pedoman pembinaan pendidikan keagamaan pada anak. Jakarta: Kemenag RI.



- Mawidodo, A. S., Musthofa, R. Z., Aminah, S., Widad, A. U., Latifah, N. Z., & Aisyah, S. (2025). Pendampingan Pendidikan Siswa dalam Meningkatkan Semangat Belajar di Dusun Petiyin Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. *Bakti Insani: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*, 1(1), 1-8.
- Nugroho, A., & Fauzi, M. (2020). Efektivitas metode praktik langsung dalam pembelajaran ibadah pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 89–101.
- Prasetyo, E., Hadi, S., & Wulandari, R. (2022). Pembinaan ibadah sebagai upaya peningkatan kualitas religiusitas anak. *Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 55–70.
- Putri, D., & Anwar, K. (2022). Pengaruh kejelasan tujuan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 101–112.
- Rahmawati, I., & Suyadi, S. (2021). Kesenjangan antara pengetahuan dan praktik ibadah pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 33–47.
- Sari, M., Hasanah, U., & Ridwan, A. (2023). Lingkungan sosial dan pembentukan karakter religius anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 210–222.
- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why today's super-connected kids are growing up less rebellious, more tolerant, less happy and completely unprepared for adulthood*. New York, NY: Atria Books.
- Wahyuni, L., Fadillah, M., & Akbar, R. (2024). Social learning dalam pembelajaran keagamaan anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 77–90.